

## **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa SMP Melalui Media Fadlet**

**<sup>1</sup>Jimat Susilo, <sup>2</sup>Firda Amellia Fitriani**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UGJ, Indonesia

Corresponding author's email: [jimat\\_susilo@ugj.ac.id](mailto:jimat_susilo@ugj.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

---

#### **ARTIKEL INFO**

**Article history:**

Received 8 November 2023

Accepted 10 Desember 2023

Published 28 Januari 2024

**Kata Kunci:**

*Media Padlet, keterampilan menulis, teks cerita inspiratif*

**[DOI : 10.33603/di.v11i1.9584](https://doi.org/10.33603/di.v11i1.9584)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam keterampilan menulis teks cerita inspiratif, yaitu rendahnya minat siswa dalam menulis serta siswa merasa kesulitan untuk memulai menulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa SMP dengan menggunakan media padlet. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media padlet dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa yang dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata kelas hanya 69,59 sedangkan pada siklus II perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,32. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan media padlet.

---

### **1. PENDAHULUAN (BOOK ANTIQUA, 11 PT, BOLD)**

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills), dan menulis (writing skills). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain. Siswa diharapkan dapat menguasai keterampilan berbahasa karena keterampilan tersebut merupakan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, dalam hal ini guru diharapkan dapat membimbing dan meningkatkan keterampilan yang mereka butuhkan dalam menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi (Antika et al., 2023). Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Siregar, 2019). Kegiatan menulis memiliki banyak manfaat, manfaat tersebut dapat dirasakan oleh diri sendiri maupun orang lain

yang membaca tulisannya. Seperti halnya sebuah tulisan yang dapat menginspirasi para pembacanya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa karena menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk menuangkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan. Menulis memiliki manfaat untuk diri sendiri bahkan orang lain yang telah membaca tulisannya bisa mendapatkan inspirasi. Teks yang dapat menginspirasi orang lain disebut dengan teks cerita inspiratif, teks cerita inspiratif merupakan teks berupa narasi yang cenderung memberikan inspirasi kepada banyak orang untuk berbuat kebaikan (Rahayu et al., 2020). Kemudian, teks cerita inspiratif merupakan jenis teks narasi yang menyajikan suatu inspiratif keteladanan banyak orang. Teks ini dapat menjadikan seseorang melakukan kebaikan sebagai hasil inspirasi dari cerita yang ada di dalamnya. Cerita seperti ini disebut juga dengan cerita keteladanan atau cerita penuh hikmat (Simanjutak, F & Sitohang, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa, teks cerita inspiratif merupakan teks berupa narasi yang menyajikan tentang keteladanan dan memberikan inspirasi kepada banyak orang sehingga seseorang yang telah membaca cerita tersebut merasa tergugah untuk berbuat kebaikan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan menulis siswa di sekolah masih rendah, terutama dalam menulis teks cerita inspiratif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Permasalahan dalam keterampilan menulis teks cerita inspiratif ini ditemukan pada siswa kelas IX di SMPN 4 Kota Cirebon. Berdasarkan hasil pengamatan di SMPN 4 Kota Cirebon, permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran menulis adalah minat siswa dalam menulis cukup rendah serta siswa merasa kesulitan untuk memulai menulis.

Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan Simanjutak dan Sitohang pada tahun 2019 yang mengemukakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita inspiratif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Siswa generasi milenial sekarang sudah banyak dipengaruhi oleh teknologi yang membuat menurunnya keinginan dan kemampuan anak dalam menulis, (2) siswa kurang mampu memilih pilihan kata (diksi) yang tepat. Kurangnya membaca adalah salah satu faktor yang

membuat siswa kesulitan dalam memilih diksi yang tepat, karena kosakata yang dimiliki kurang banyak, (3) media yang digunakan kurang bervariasi. Kreatifitas seorang guru sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas, termasuk kreatifitas dalam memilih media yang tepat untuk membantu mempermudah materi pembelajaran teks cerita inspiratif, (4) siswa kurang memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif. Struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif mulai dari orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Sedangkan kaidah kebahasaan seperti menggunakan ungkapan persuasif, menggunakan kata kerja tindakan, menggunakan kata kerja apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh dalam cerita, menggunakan kata yang menggambarkan keadaan atau sifat tokoh, menggunakan kata ganti orang pertama dan ketiga (tunggal atau jamak) serta menggunakan dialog (Simanjutak, F & Sitohang, 2019). Selain itu, penelitian lain menyampaikan bahwa kesulitan dalam menulis disebabkan oleh dua faktor yaitu guru dan siswa. Faktor dari siswa antara lain, yakni (1) minat menulis siswa masih kurang, (2) siswa sering asik bermain dengan mainannya sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan faktor dari guru, yaitu (1) guru mengajar hanya menggunakan sumber belajar berupa buku paket, (2) kurangnya media yang mendukung proses pembelajaran (Khodijah, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan dalam menulis teks cerita inspiratif perlu adanya suatu media yang dapat menunjang keterampilan siswa. Oleh sebab itu, penggunaan media padlet diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dan juga memberikan pengalaman baru pada siswa di kelas. Media padlet memiliki banyak fitur yang dapat mempermudah pembelajaran, padlet juga dapat digunakan untuk menuangkan gagasan ataupun ide kreatif yang dimiliki oleh siswa. Aplikasi padlet masih cukup asing untuk penggunaan presentasi karena aplikasi ini lebih sering digunakan untuk kepenulisan (Sanuhung et al., 2022).

Padlet dirasa sudah cukup lengkap dan memadai dalam memersamai lingkungan pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di era yang serba digital saat ini (Alghozi et al., 2021). Berdasarkan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi" mendapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media padlet berhasil menarik minat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi (Qulub, T., & Renhoat, 2019).

Media padlet yang digunakan memungkinkan dapat menarik minat siswa untuk mengasah kemampuannya dalam menulis. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan media padlet dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa SMP dengan menggunakan media padlet. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil topik dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa SMP melalui Media Padlet”.

## 2. METHODS

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Hasil pengamatan yang dilakukan dapat dijadikan sebagai dasar untuk pertimbangan tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki permasalahan dalam menulis teks cerita inspiratif.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX H di SMPN 4 Kota Cirebon yang berjumlah 37 siswa, terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Kelas tersebut dipilih berdasarkan kelas yang digunakan selama melaksanakan PPL. Selain itu, guru Bahasa Indonesia menyampaikan bahwa capaian keterampilan menulis teks cerita inspiratif di kelas tersebut belum sepenuhnya memuaskan dan perlu ditingkatkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Kota Cirebon yang berlokasi di Jalan Pemuda Raya No. 16, Kelurahan Sunyaragi, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat.

Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada pertimbangan jenis masalah yang akan diatasi, yaitu dalam hal peningkatan pembelajaran dalam keterampilan menulis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik tes dan nontes. Data yang diperoleh melalui teknik tes yaitu data hasil keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa. Sedangkan data yang diperoleh melalui teknik nontes yaitu data hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung, Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) keterampilan menulis teks cerita inspiratif, dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis dan diolah, penilaian diberikan berdasarkan penilaian per aspek. Penghitungan skor per aspek ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor per aspek} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai yang sudah didapatkan kemudian dirata-ratakan untuk mendapat skor akhir. Selanjutnya, skor akhir yang diperoleh disesuaikan dengan penilaian acuan kriteria skala 4 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Patokan Acuan Kriteria Skala 4

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	A	86-100	Sangat baik
2	B	76-85	Baik
3	C	56-74	Cukup
4	D	10-55	Kurang

Sementara itu, analisis data nontes dilakukan dengan cara mentranskripsikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan fakta yang diperoleh di lapangan sesuai dengan instrumen yang telah dibuat. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), format tes, dan rubrik penilaian keterampilan menulis teks cerita inspiratif.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

#### Hasil

Penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus. Rencana pembelajaran pada siklus I dibuat berdasarkan masalah yang ditemukan pada saat observasi di lapangan. Beberapa perencanaan yang akan dilakukan pada siklus I, yaitu (1) memilih model pembelajaran; (2) mengumpulkan hasil tulisan siswa di buku catatan masing-masing; dan (3) menganalisis hasil keterampilan menulis siswa. Sedangkan, pada siklus II perencanaan pembelajaran dibuat

berdasarkan refleksi penelitian pada siklus I. Beberapa perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu: (1) menentukan tema yang dapat dipilih siswa untuk menulis teks cerita inspiratif; (2) memberikan catatan perbaikan pada hasil menulis teks cerita inspiratif siswa pada siklus I; (3) menggunakan media padlet; (4) menyampaikan rubrik penilaian menulis teks cerita inspiratif agar siswa dapat menulis lebih terarah.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di ruang kelas IX H SMPN 4 Kota Cirebon. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada Rabu, 28 Februari 2024 pukul 12.30–14.30 WIB. Pada siklus I ini, siswa menyimak penjelasan materi teks cerita inspiratif, kemudian diberi tugas untuk menulis teks cerita inspiratif yang ditulis pada buku catatan Bahasa Indonesia. Sedangkan, kegiatan siklus II dilaksanakan pada Kamis, 7 Maret 2024 pukul 06.55–09.10 WIB. Pada siklus II siswa menerima catatan perbaikan mengenai teks cerita inspiratif yang telah ditulis pada siklus I, kemudian siswa diberi tugas baru untuk menulis teks cerita inspiratif melalui media padlet yang telah disediakan.

Observasi pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil keterampilan menulis teks cerita inspiratif adalah hal yang diobservasi selama pembelajaran.

**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus I**

<b>Kriteria</b>	<b>Hasil</b>
KKM	75
Nilai Rata-rata	69,59
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	25
Tuntas	12
Tidak Tuntas	25
Presentase Ketuntasan	32.43%
Presentase Tidak Tuntas	67.59%

Persentase ketuntasan dan nilai rata-rata siswa masih rendah, siklus I menunjukkan hasil belajar yang kurang, seperti yang ditunjukkan dalam data Tabel 1. Berdasarkan jumlah siswa sebanyak 37, hanya 12 siswa (32.43%) yang mampu mencapai ketuntasan, Sementara itu, 25 siswa (67.59%) belum mampu. Secara keseluruhan, siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita inspiratif, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata 69,59 dari hasil menulis siklus I.



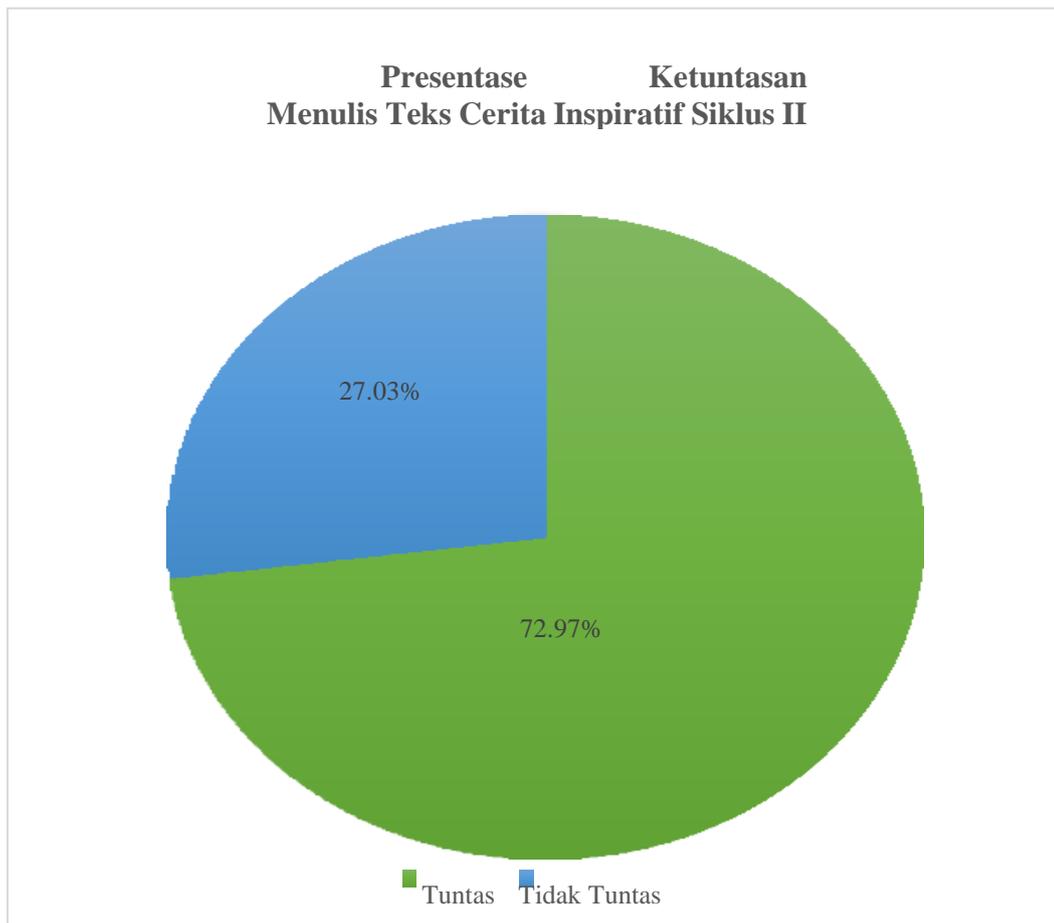
**Gambar 1.** Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Gambar 1. menunjukkan diagram yang dapat digunakan untuk menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I.

**Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus II**

Kriteria	Hasil
KKM	75
Nilai Rata-rata	84,32
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	35
Tuntas	27
Tidak Tuntas	10
Presentase Ketuntasan	72.97%
Presentase Tidak Tuntas	27.03%

Nilai presentase dan rata-rata ketuntasan siswa meningkat dari sebelumnya, seperti yang ditunjukkan dalam data Tabel 2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media padlet dapat ditingkatkan. Berdasarkan jumlah siswa sebanyak 37, terdapat 27 siswa (72.97%) mencapai ketuntasan, dan hanya 10 siswa (27.03%) yang belum mencapainya. Nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 84,32. Hasil menulis teks cerita inspiratif pada siklus II ini cukup memuaskan.



**Gambar 2.** Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Gambar 2 menunjukkan diagram yang dapat digunakan untuk menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Kriteria	Tindakan		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Nilai Rata-rata	69,59	84,32	Meningkat
Presentase Ketuntasan	32.43%	72.97%	Meningkat

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa hasil menulis teks cerita inspiratif siswa meningkat di setiap siklus, menurut rekapitulasi data dari siklus I dan siklus II.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa dapat diketahui tindakan yang diberikan pada siklus I masih belum berhasil. Proses pembelajaran belum maksimal disebabkan kekurangan dari guru dan siswa. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan waktu, begitu

juga dengan siswa yang kurang maksimal dalam menulis karena waktu pembelajaran yang dilaksanakan di jam terakhir yang menyebabkan ketidakfokusan siswa, sehingga sulit menentukan topik dan menyelesaikan tulisannya. Sedangkan, pada siklus II menunjukkan tindakan yang diberikan sudah berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada nilai rata-rata dan presentase ketuntasan yang ditampilkan.

## **Pembahasan**

Pemilihan media padlet dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu, media ini memperoleh hasil yang baik. Seperti halnya penelitian yang menyatakan bahwa implementasi aplikasi padlet di kelas menulis dapat memberikan hasil yang positif (Rohmatika et al., 2020). Selain itu, media ini dipilih karena berguna dalam situasi kelas dan belajar mandiri, membantu siswa berinteraksi secara harmonis dan di saat yang sama, siswa juga dapat terhubung langsung dengan siswa lainnya (Sumadyo et al., 2022). Dalam penelitian ini media padlet digunakan untuk mencapai perbaikan yang lebih optimal, serta menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik, praktis, dan efektif.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, guru belum melaksanakan pembelajaran dengan optimal. Hal ini berpengaruh pada menurunnya efektivitas pembelajaran sehingga tidak seluruh tahapan RPP dapat dilaksanakan. Selain itu, guru juga belum membimbing siswa dengan maksimal, sehingga hasil keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa masih banyak yang berada di bawah rata-rata. Kemudian, pada siklus II, guru berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan membuat perencanaan yang lebih baik, merumuskan tujuan yang lebih baik, mengorganisasi materi dengan lebih baik, dan membimbing siswa dengan maksimal.

Hasil menulis teks cerita inspiratif siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemudian jumlah siswa yang memperoleh kategori nilai tinggi juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa menulis teks cerita inspiratif dengan tema bebas. Hasil keterampilan menulis teks cerita inspiratif yang diperoleh pada siklus I masih rendah, dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 37, hanya 12 siswa (32.43%) yang mampu mencapai ketuntasan, sementara 25 siswa (67.59%) belum mencapainya atau masih di bawah KKM. Sehingga, perolehan nilai rata-rata kelas hanya 69,59. Hal ini disebabkan oleh: (1) siswa kurang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru; (2) siswa masih kesulitan dalam menentukan topik; dan (3) siswa memperoleh nilai rendah pada aspek unsur dan ejaan yang menyebabkan tulisan sulit dipahami.

Pada siklus II, siswa masih menulis teks cerita inspiratif dengan memberikan kebebasan dalam menentukan tema yaitu, perjuangan diri sendiri ataupun perjuangan orang lain. Hasil menulis teks cerita inspiratif siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 37, terdapat 27 siswa (72.97%) mencapai ketuntasan, dan hanya 10 siswa (27.03%) yang belum mencapainya atau masih di bawah KKM. Sehingga, perolehan nilai rata-rata kelas menjadi 84,32. Berdasarkan hasil temuan, keterampilan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif mengalami peningkatan. Hal ini diperoleh dari: (1) guru sudah membimbing siswa dengan maksimal; (2) siswa mendapatkan arahan dalam menentukan topik untuk menulis teks cerita inspiratif; (3) pemanfaatan media padlet dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar; dan (4) siswa memperoleh nilai tinggi pada aspek kebahasaan dan ejaan.

Hasil siklus I dan siklus II pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan memanfaatkan media padlet mengalami peningkatan. Peningkatan yang diperoleh disebabkan adanya perbaikan dari setiap kendala yang ditemui. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam menulis teks cerita inspiratif, tetapi dengan pemanfaatan media padlet siswa juga menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan berhasil menarik perhatian siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alghozali yang menyatakan bahwa pemanfaatan platform padlet dalam pembelajaran mampu menghasilkan *positive impact* dalam meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa pada kegiatan belajar mengajar berlangsung (Alghozi et al., 2021). Selain itu, keberadaan padlet juga makin memperkaya media pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga para guru memiliki banyak pilihan platform sebagai sarana pembelajaran yang inovatif, interaktif, menarik dan efektif (Susanto et al., 2021). Namun, pemanfaatan padlet dalam pembelajaran juga memiliki kekurangan seperti terdapat fitur dalam aplikasi yang terlihat familiar tapi beberapa siswa masih belum mengetahui cara penggunaannya, selain itu, siswa juga mengalami kendala dari sinyal yang kurang memadai.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan tindakan yang telah dilakukan, penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari meningkatnya rata-rata skor keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 69,59. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 84,32. Siswa yang memperoleh kategori nilai tinggi bertambah, sedangkan siswa yang memperoleh kategori nilai rendah berkurang. Hal ini membuktikan

keterampilan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif telah mengalami kemajuan dan peningkatan.

#### 4. CONCLUSION

Pemanfaatan media padlet dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu, media ini memperoleh hasil yang baik. Selain itu, keberadaan padlet juga makin memperkaya media pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga para guru memiliki banyak pilihan platform sebagai sarana pembelajaran yang inovatif, interaktif, menarik dan efektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 4 Kota Cirebon, hasil penelitian menunjukkan bahwa media padlet dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa yang dibuktikan dengan perolehan nilai dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase ketuntasan menulis siswa hanya 32.43% kemudian pada siklus II presentase ketuntasan menulis siswa meningkat sebanyak 72.97%.

#### 5. REFERENCES

- Alghozi, A. A., Salsabila, U. H., Sari, S. R., Astuti, R. T., & Sulistyowati, H. (2021). Penggunaan Platform Padlet sebagai Media Pembelajaran Daring pada Perkuliahan Teknologi Pendidikan Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Anwarul*, 1(1), 137-152. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.52>
- Antika, D., Khairunnisa, Damayanti, L., Saragih, S., & Lingga, M. F. (2023). Problematika Serta Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis di Kelas Tinggi Siswa MI/SD. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(3), 422-432.
- Khodijah, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa Smp Negeri 33 Palembang. *Wahana Didaktika*, 20(1), 103-115.
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2019). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Proceedings SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 141-146. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7226/4454>
- Rahayu, S., Rozak, A., & Mascita, D. E. (2020). Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Menggunakan Google Classroom: Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Teks Cerita Inspiratif. *Jurnal Tuturan*, 9(2), 81. <https://doi.org/10.33603/jt.v9i2.5135>
- Rohmatika, A., Arianto, P., & Putra, R. M. (2020). Studi Penggunaan Aplikasi Padlet pada Kelas Menulis. *SELL Journal*, 1(2), 148-162.
- Sanuhung, F., Salsabila, U. H., Abd Wahab, J., Amalia, M., & Rimadhani, M. I. (2022). Penggunaan Aplikasi Padlet Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Teknologi Pendidikan (Studi Kasus Universitas Ahmad Dahlan). *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1352>
- Simanjutak, F. P., & Sitohang, T. (2019). Pengaruh Menonton Film Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Medan. *Journal of Language, Literature, and Teaching*, 1(2), 107-116.

- Siregar, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 8. <https://eprints.uns.ac.id/10241/1/1893210>
- Sumadyo, B., Susanti, D. I., Martiarini, E., & Prameswari, J. Y. (2022). Pemanfaatan Media Padlet pada Pembelajaran Tematik dengan Teknik KWL di SDIT Jakarta Timur. *Sinastra*, 1, 256-266.  
<http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastra/article/view/6088%0Ahttp://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastra/article/download/6088/1659>
- Susanto, F., Rahayu, E. M., Hidayat, R., Hertiki, & Nungki, A. (2021). Pemanfaatan Moda Aplikasi Padlet untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bagi Guru-Guru SMA/K se-Kabupaten Sidoarjo. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, I(2), 84-95.